



DAMPAK PERKEMBANGAN DIGITAL TERHADAP PENGUNAAN BAHASA INDONESIA DALAM PENDIDIKAN INKLUSIF

Rosita¹, Nur'Asmi²

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan
Sastra, Universitas Negeri Makassar ^{1,2}

Email: Sifasyfaaulianimudilanipir@gmail.com¹,
1234567nurasmi@gmail.com²

ABSTRACT

The development of digital technology has had a significant impact on the use of Indonesian in the context of inclusive education. Through a literature review of national journals published between 2023 and 2025, this article examines how digital media affects accessibility, language quality, and the Indonesian language learning process for students with special needs. The study results indicate that digital developments have had a positive impact in the form of increased access to materials, multimodal support, and strengthened learning motivation. Digital media allows for the presentation of materials in audio, visual, and interactive formats, thus facilitating understanding for students with visual impairments, hearing impairments, and students with different learning styles. However, digitalization has also given rise to problems such as a decline in the use of formal language, an increase in digital abbreviations, code-mixing, and a weakening of formal writing skills. Furthermore, challenges arise in the form of a digital literacy gap among teachers and students. Overall, digitalization presents significant opportunities for the development of Indonesian language learning in inclusive education, but digital literacy strategies and strengthened language policies are needed to ensure language use remains sustainable and relevant for all students.

Keywords : Digital transformation, Language, Inclusive Education, digital literacy, Learning Technology.

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital memberikan pengaruh besar terhadap penggunaan Bahasa Indonesia dalam konteks pendidikan inklusif. Melalui studi literatur dari jurnal nasional terbitan 2023–2025, artikel ini mengkaji bagaimana media digital memengaruhi aksesibilitas, kualitas bahasa, serta proses pembelajaran Bahasa Indonesia bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Hasil

kajian menunjukkan bahwa perkembangan digital memberi dampak positif berupa peningkatan akses materi, dukungan multimodal, dan penguatan motivasi belajar. Media digital memungkinkan penyajian materi dalam bentuk audio, visual, dan interaktif, sehingga mempermudah pemahaman siswa tunanetra, tunarungu, maupun siswa dengan gaya belajar berbeda. Namun, digitalisasi juga memunculkan masalah seperti menurunnya penggunaan bahasa baku, meningkatnya singkatan digital, campur kode, serta melemahnya kemampuan menulis formal. Selain itu, muncul tantangan berupa kesenjangan literasi digital di kalangan guru dan siswa. Secara keseluruhan, digitalisasi memberikan peluang besar bagi pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam pendidikan inklusif, tetapi diperlukan strategi literasi digital dan penguatan kebijakan bahasa agar penggunaan bahasa tetap terjaga dan relevan bagi semua peserta didik.

Kata Kunci : *Transformasi digital, Bahasa, Pendidikan Inklusif, literasi digital, Teknologi Pembelajaran.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara manusia berkomunikasi, belajar, dan memproses informasi. Dalam bidang pendidikan, digitalisasi menjadi pendorong utama transformasi pembelajaran menuju model yang lebih fleksibel, adaptif, dan berpusat pada kebutuhan peserta didik. Perubahan ini memiliki dampak signifikan khususnya dalam pendidikan inklusif, yang menuntut adanya akses belajar yang setara bagi seluruh peserta didik tanpa memandang keterbatasan fisik, intelektual, maupun sosial.

Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar pendidikan juga mengalami perubahan akibat masifnya penggunaan media digital. Munculnya ragam bahasa internet seperti singkatan, emotikon, serta campur kode telah memengaruhi pola komunikasi siswa dan kualitas penggunaan Bahasa Indonesia dalam konteks akademik. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan dalam platform digital cenderung lebih bebas, tidak baku, dan dipengaruhi budaya global yang didominasi bahasa Inggris. Perubahan ini memberikan tantangan tersendiri bagi peserta didik inklusif yang memerlukan bahasa yang lebih terstruktur untuk memahami instruksi dan materi pembelajaran.

Di sisi lain, teknologi digital menghadirkan peluang besar dalam meningkatkan aksesibilitas pembelajaran Bahasa Indonesia. Peserta didik berkebutuhan khusus dapat memperoleh dukungan berupa screen reader, subtitle otomatis, visualisasi materi, audio pembelajaran, dan media interaktif lainnya. Kehadiran media tersebut memungkinkan proses belajar menjadi lebih ramah dan adaptif terhadap keragaman kemampuan belajar siswa. Temuan berbagai peneliti

juga menegaskan bahwa penggunaan teknologi digital mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman konsep kebahasaan melalui pendekatan multimodal.

Dengan berbagai dinamika tersebut, kajian ini penting dilakukan untuk memahami sejauh mana perkembangan digital memengaruhi penggunaan Bahasa Indonesia dalam pendidikan inklusif serta bagaimana tantangan dan peluang yang muncul dapat dikelola dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran komprehensif mengenai perubahan penggunaan bahasa, manfaat teknologi digital bagi peserta didik inklusif, serta strategi pembelajaran yang dapat diterapkan agar bahasa tetap digunakan secara efektif dan sesuai kaidah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif sebagai metodologi studi literatur. Sumber yang dikaji termasuk jurnal nasional terbaru (2023–2025), buku kebahasaan, dan penelitian tentang pendidikan inklusif. Situs jurnal nasional, portal jurnal kampus, dan Google Cendekia digunakan untuk melakukan pencarian literatur. Seleksi sumber didasarkan pada relevansinya dengan subjek digitalisasi bahasa, ringkasan dengan pendidikan inklusif, dan kualitas penelitian ilmiah. (Manik dkk. 2025), (Suryanti dkk. 2024), (Khoirunnisaa dkk. 2024), (Pratama dkk. 2024) adalah referensi utama. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara digitalisasi, bahasa Indonesia, dan pendidikan inklusif, semua data dianalisis melalui proses pengelompokan tema, peninjauan argumentasi, dan penyusunan sintesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital membawa perubahan besar terhadap penggunaan Bahasa Indonesia dalam pendidikan inklusif. Temuan ini terbagi menjadi tiga kategori utama, yaitu dampak positif, dampak negatif, dan tantangan implementasi yang muncul dalam penerapannya pada pembelajaran untuk peserta didik berkebutuhan khusus.

Dari sisi dampak positif, hasil kajian memperlihatkan bahwa teknologi digital memperluas akses siswa terhadap materi Bahasa Indonesia. Guru kini dapat menyediakan sumber belajar dalam berbagai format seperti teks, audio, video, animasi, dan infografis. Temuan ini sejalan dengan pernyataan (Manik dkk 2025) yang menyatakan bahwa digitalisasi menciptakan budaya belajar baru yang lebih fleksibel dan ramah terhadap kebutuhan berbagai jenis peserta didik. Bagi siswa berkebutuhan khusus, keberagaman format ini menjadi keuntungan besar. Siswa tunanetra dapat memanfaatkan screen reader, sedangkan siswa tunarungu terbantu dengan subtitle otomatis. Hal ini membuat pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih setara dan mudah diakses oleh seluruh peserta didik.

Hasil penelitian juga menegaskan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia

menjadi lebih menarik melalui dukungan media digital. (Khoirunnisaa dkk. 2025). Menemukan bahwa penggunaan media interaktif seperti video cerita, animasi puisi, kuis digital, dan aplikasi pembelajaran meningkatkan motivasi siswa secara signifikan. Siswa inklusif yang biasanya mengalami penurunan fokus pada metode pembelajaran konvensional menjadi lebih aktif saat materi ditampilkan dalam format visual atau audio yang menarik.

Temuan lainnya adalah kemampuan berbahasa siswa semakin terbantu melalui pendekatan multimodal, yaitu penyajian materi melalui kombinasi teks, gambar, suara, dan gerak. Hal ini memperkuat teori multimodalitas yang dikemukakan Kress (2010), bahwa semakin banyak modalitas digunakan, semakin mudah siswa mengolah informasi. Multimodalitas ini sangat penting dalam pendidikan inklusif, karena membantu mengakomodasi gaya belajar visual, auditorial, maupun kinestetik.

Meskipun demikian, hasil penelitian juga mengungkap adanya dampak negatif. Salah satu masalah utama adalah menurunnya penggunaan bahasa Indonesia baku. (Suryanti dkk. 2024) menunjukkan bahwa siswa semakin sering menggunakan singkatan bahasa digital seperti "tp", "yg", "gmna", "pls", serta mencampurkan bahasa Inggris dengan bahasa Indonesia dalam komunikasi tertulis. Kebiasaan ini memengaruhi kualitas penulisan akademik mereka.

Selain itu, banyak siswa menjadi terbiasa menulis kalimat pendek dan tidak lengkap karena pengaruh media sosial. Kemampuan menyusun kalimat panjang dan paragraf runtut mengalami penurunan nyata. Hal ini semakin memengaruhi siswa berkebutuhan khusus seperti siswa ASD atau intellectual disability, yang membutuhkan struktur kalimat yang lebih terarah untuk memahami dan menyampaikan gagasan.

Hasil kajian juga menunjukkan adanya tantangan literasi digital. Tidak semua guru maupun siswa memiliki kemampuan yang sama dalam menggunakan teknologi digital. (Aina Mulia Rizky dkk. 2025) Menekankan bahwa ketidakmerataan literasi digital dapat menciptakan eksklusi baru dalam pendidikan inklusif. Sebagian guru kesulitan mengembangkan media pembelajaran digital yang mudah dipahami siswa berkebutuhan khusus. Sebagian siswa pun memiliki kendala akses perangkat dan internet.

Berdasarkan hasil kajian di atas, dapat dipahami bahwa perkembangan teknologi digital memberikan pengaruh yang sangat luas dan mendalam terhadap penggunaan Bahasa Indonesia dalam pendidikan inklusif. Pengaruh tersebut tidak hanya menyentuh aspek penyampaian materi, tetapi juga cara siswa berbahasa, berpikir, dan berkomunikasi.

a. Dampak Positif

Dampak positif yang ditemukan mencerminkan bahwa teknologi digital membuka kesempatan besar bagi pemerataan akses pembelajaran Bahasa Indonesia.

Sesuai pendapat (Manik dkk. 2025), transformasi digital memungkinkan siswa belajar dengan cara yang lebih fleksibel. Kemampuan teknologi menyediakan materi dalam berbagai bentuk mampu menjawab kebutuhan siswa berkebutuhan khusus yang sebelumnya sulit dibantu dengan metode tradisional. Dengan adanya teks, video, audio, dan animasi, seorang siswa dapat memilih format yang paling sesuai dengan kondisinya.

Teknologi digital juga memberikan ruang pembelajaran yang lebih inklusif karena mendukung penggunaan media bantu seperti screen reader, subtitle otomatis, dan aplikasi pendukung komunikasi. Melalui bantuan teknologi ini, hambatan fisiologis seperti gangguan penglihatan dan pendengaran dapat dikurangi sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia secara lebih setara.

Penggunaan media digital juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Temuan (Khoirunnisaa dkk. 2024) serta (Arrafi Bagus Pratama dkk. 2024) menegaskan bahwa siswa lebih bersemangat mempelajari teks cerita, puisi, atau materi kebahasaan ketika disajikan secara visual dan interaktif. Siswa berkebutuhan khusus yang biasanya mengalami kesulitan mempertahankan fokus menjadi lebih terbantu dengan tampilan yang menarik dan mudah dipahami.

Selain itu, pendekatan multimodal yang didukung teknologi digital memperkuat proses pemahaman bahasa. Hal ini selaras dengan teori Kress (2010) yang menekankan bahwa penggunaan berbagai mode representasi dapat membantu peserta didik memproses bahasa dengan lebih baik. Dalam pendidikan inklusif, multimodalitas membantu siswa menghubungkan konsep abstrak dengan representasi visual dan auditif sehingga lebih mudah dipahami.

b. Dampak Negatif

Walaupun terdapat manfaat besar, perkembangan teknologi digital juga membawa dampak negatif yang perlu diperhatikan. Penurunan penggunaan bahasa Indonesia baku menjadi salah satu masalah yang paling serius. Studi Suryanti dkk. (2024) membuktikan bahwa siswa banyak membawa kebiasaan bahasa digital ke dalam konteks formal. Singkatan-singkatan informal dan campur kode menyebabkan siswa kesulitan membedakan gaya bahasa formal dan informal.

Dampak lainnya adalah penurunan kemampuan menulis panjang. Karena terbiasa berkomunikasi cepat di media sosial, siswa kurang mampu menyusun kalimat kompleks, paragraf padu, dan teks dengan struktur yang baik. Bagi siswa berkebutuhan khusus, hal ini lebih berat karena mereka memerlukan teks yang sistematis untuk memahami alur informasi.

c. Tantangan Implementasi

Dalam konteks pendidikan inklusif, tantangan terbesar dari perkembangan digital adalah kesenjangan literasi digital. (Rizky dkk. 2025). Menemukan bahwa keterbatasan pengetahuan teknologi pada guru dan siswa berpotensi menciptakan ketidaksetaraan baru dalam pembelajaran. Guru sering mengalami kesulitan

merancang media digital yang inklusif, sementara siswa yang tidak memiliki perangkat memadai sulit mengikuti pembelajaran dengan optimal.

Tantangan ini menunjukkan bahwa meskipun teknologi digital membuka peluang besar, keberhasilan penggunaannya tetap bergantung pada kemampuan guru mengelola strategi pembelajaran, dukungan fasilitas, dan pemerataan akses bagi semua siswa.

KESIMPULAN

Perkembangan teknologi digital memberikan perubahan besar terhadap penggunaan Bahasa Indonesia dalam pendidikan inklusif. Digitalisasi terbukti memberikan dampak positif berupa peningkatan akses materi, dukungan pembelajaran multimodal, serta peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa dalam belajar bahasa. Peserta didik berkebutuhan khusus memperoleh manfaat yang signifikan melalui penggunaan teknologi seperti screen reader, subtitle otomatis, visualisasi materi, dan media interaktif yang membantu mereka memahami bahasa dengan lebih baik.

Namun, perkembangan digital juga memunculkan dampak negatif terhadap kualitas penggunaan Bahasa Indonesia. Meningkatnya penggunaan bahasa nonbaku, singkatan media sosial, dan campur kode menyebabkan penurunan kemampuan menulis formal siswa. Selain itu, adanya kesenjangan literasi digital antara siswa dan guru menjadi tantangan serius dalam penerapan pembelajaran berbasis teknologi di lingkungan inklusif.

Dengan demikian, meskipun perkembangan digital menawarkan peluang besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, implementasi teknologi harus diimbangi dengan penguatan literasi digital, peningkatan kompetensi guru, dan penegakan kebijakan bahasa yang jelas. Pembelajaran yang dirancang secara adaptif dan inklusif akan memastikan bahwa teknologi digital tidak hanya memperluas akses pendidikan, tetapi juga mendukung penggunaan bahasa yang benar, efektif, dan adil bagi seluruh peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aina Mulia Rizky, Devi Syalwa Syahfitri, Innes Ferancia Damanik, Peter Patianganbua Purba, Tiur Intan Hutaauruk, & Nurul Azizah. (2025). Pengaruh Era Digital terhadap Pelestarian Bahasa Indonesia The Influence of the Digital Era on the Preservation of the Indonesian Language. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 4(1), 285-292. <https://doi.org/10.58192/sidu.v4i1.3196>
- Arrafi Bagus Pratama, Juan Danny Saputra, Arif Marzuki, Muhammad Rafli Nurfiansyah, Rizki Yoga Pratama, & Dewi Puspa Arum. (2024). Pengaruh

- Teknologi Dalam Peningkatan Kemampuan Bahasa Indonesia Di Era Digital. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 2(2), 103-109. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i2.455>
- Khoirunnisaa, A., Aldani, V., Alwi, N. A., & Syam, S. S. (2025). Dampak Media Digital dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Indonesia di SDN 10 Tiung Kabupaten Dharmasraya. *DIDAKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 59-66. <https://doi.org/10.33096/didaktis.v3i2.912>
- Kress, G. (2010). *Multimodality: A social semiotic approach to contemporary communication*. Routledge. <https://www.routledge.com/Multimodality-A-Social-Semiotic-Approach-to-Contemporary-Communication/Kress/p/book/9780415320610>
- Manik, A. S., Syuhada, A. D., Kembaren, G. B., Sitorus, I. Y., Siregar, S. F. A., & Wuriyani, E. P. (2025). *Bahasa Indonesia di Era Digital: Pengaruh Teknologi terhadap Bahasa dan Komunikasi*. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/44557>
- Suryanti, E., Tri Widayati, R., Nugrahani, F., & Veronika, U. P. (2024). Pentingnya Pengembangan Media Berbasis Digital Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan*, 33(1), 505-514. <https://doi.org/10.32585/jp.v33i1.4944>